

Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital

Alvi Nur Azizah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

email: alvie.nurazizah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang urgensi pendidikan karakter di era digital. Pendidikan di era digital berkembang sangat pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, anak-anak usia sekolah dasar juga bisa menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam dunia pendidikan, teknologi dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi juga memiliki dampak positif dan negatif. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam proses membangun karakter. Pembentukan karakter sejak dini sangat diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Teknik yang digunakan yaitu melakukan telaah terhadap sumber-sumber kepustakaan berupa literatur, buku, jurnal catatan atau sejenisnya. Hasil penelitian ini adalah model pendidikan karakter meliputi regulasi pendidikan, pelaksanaan pendidikan karakter, keteladanan, dan kedisiplinan. Pendidikan karakter dibutuhkan guna mengawal peserta didik dalam menghadapi era digital yang semakin cepat. Adanya pendidikan karakter dapat menjadi benteng bagi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk selalu mengedepankan nilai dan norma yang berlaku, namun tetap mengikuti perkembangan yang ada

Kata Kunci: Era Digital, Pendidikan Karakter, Peserta Didik

Abstract

This study aims to find out about the urgency of character education in the digital era. Education in the digital era is developing very rapidly, advances in technology are not only enjoyed by adults, elementary school-age children can also enjoy the results of current technological developments. In the world of education, technology can be used as a means and infrastructure in the learning process. Technological developments also have positive and negative impacts. Character education is the main foundation in the process of building character. Formation of character from an early age is very necessary. This research includes library research. The technique used is to analyze the sources of literature in the form of literature, books, journals, records or the like. The results of this research are character education models including educational regulations, implementation of character education, exemplary, and discipline. Character education is needed to guide students in facing the digital era which is getting faster. The existence of character education can be a stronghold for students in the learning process to always prioritize the values and norms that apply, but still keep abreast of existing developments.

Keywords: Character Education, Digital Era, Learners

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital berkembang sangat pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, anak-anak usia sekolah dasar juga bisa menikmati hasil perkembangan teknologi saat

ini. Dalam dunia pendidikan, teknologi dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi juga memiliki dampak positif dan negatif. Munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadi sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, bahkan kasus *bullying* yang menunjukkan karakter kebangsaan yang kurang. Maka dari itu pembentukan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa (Kezia, 2021).

Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk peserta didik. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam proses membangun karakter. Mengingat banyak anak-anak saat ini yang masih dini, tetapi karakternya sudah rusak. Salah satu cara untuk memperbaikinya yaitu dengan melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal (Chan dkk., 2019).

Dewasa ini kita sering mendengar keluhan orang tua, guru, maupun orang yang berkecimpung dalam dunia anak, terutama yang berhadapan langsung dengan anak yang berusia belia bahkan remaja banyak yang sulit untuk dikendalikan. Sifat nakal, keras kepala, berkata kasar, atau hal lainnya yang dapat mengganggu ketertiban umum dan merugikan anak itu sendiri (Somad, 2021). Selain itu, penggunaan media sosial tanpa adanya batasan dan pengawasan, lingkungan pertemanan yang kurang baik, maupun efek lingkungan yang cenderung membiarkan juga dapat berdampak terhadap krisis moral remaja. Jika krisis ini tidak ditangani secara tepat, remaja akan menganggap perilaku tersebut sebagai pembenaran dan layak dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Hal tersebut menandakan perlunya adanya penguatan dan penanaman nilai-nilai karakter (Mayang dkk., 2021).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Sebagaimana penelitian kepustakaan pada umumnya, teknik yang digunakan yaitu melakukan telaah terhadap sumber-sumber kepustakaan berupa literatur, buku, jurnal catatan atau sejenisnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter (Zed, 2004).

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan proses mendidik seseorang agar memiliki nilai-nilai budi pekerti atau nilai moral yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan karakter merupakan sebuah urutan yang teratur untuk memperbaiki dan membangun nilai-nilai baik pada kepribadian peserta didik yang diselenggarakan oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dewi dkk., 2021). Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan

kehidupan yang aman dan sejahtera. Suatu bangsa akan bertahan selama memiliki karakter yang baik, jika karakter yang baik telah hilang dari mereka maka mereka akan lenyap pula. Dari situ sudah menjadi gambaran betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi manusia (Gazali dkk., 2019).

Model-Model Pendidikan Karakter

a. Regulasi Pendidikan

Pemerintah telah banyak mengelontorkan berbagai kebijakan di sektor pendidikan dari tingkat dasar hingga atas. Akan tetapi, ada hal yang perlu penulis sampaikan, bahwasanya regulasi pendidikan harus memiliki kebebasan dan perlindungan pada setiap guru. Hal tersebut mengingat banyaknya kejadian-kejadian sepele yang sering dialami oleh para guru, sehingga guru dikatakan gagal dalam membentuk karakter para peserta didik. Contohnya seperti adanya pelaporan HAM, hal tersebut dikarenakan tindakan kekerasan pada peserta didik yang sebenarnya seorang guru tersebut ingin membentuk pribadi atau karakter para peserta didik (Sukarno, 2020).

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pada pengaplikasikan pendidikan karakter, setidaknya semua pihak baik guru, keluarga, masyarakat, polisi, maupun organisasi masyarakat juga mempunyai andil dalam proses *inkulkasi* (penanaman) karakter. Pembentukan karakter atau pribadi peserta didik tidak hanya dilaksanakan di lingkungan formal, tetapi juga diterapkan di lingkungan informal, sehingga hal tersebut dapat memotivasi dalam pembentukan karakter diri pada setiap individu-individu. (Sukarno, 2020).

c. Keteladanan

Keteladanan guru secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Apabila guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, maka akan membentuk sebuah kepribadian yang baik pula pada peserta didik. Begitu juga sebaliknya apabila guru melakukan hal-hal yang tercela, maka peserta didik akan lebih mudah meniru hal tersebut. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara menyampaikan materi pelajaran tanpa aksi (Prasetyo dkk., 2019).

d. Kedisiplinan

Pada memanifestasi pendidikan karakter, guru juga wajib menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi setiap peserta didik. Selain kedisiplinan, hal lain yang dapat dilakukan adalah melaksanakan sebuah peraturan-peraturan secara tegas di sekolah dan memberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Implikasi yang diperoleh diantaranya, adalah melatih serta proses pembentukan pribadi atau karakter siswa sejak dini (Sukarno, 2020).

Pendidikan karakter merupakan poin penting dalam pembentukan karakter yang kuat pada anak. Karakter yang kuat tidak akan terbentuk, jika dalam kegiatan pembelajaran guru

hanya mementingkan perkembangan kognitif siswa (Arini, 2021). Pendidikan dan karakter keduanya memang sangat kental dan tidak bisa dipisahkan bagi kita. Ini merupakan hal yang saling melengkapi satu sama lain. Memang benar pendidikan itu dibutuhkan untuk semua umat manusia dan manusia pun tidak bisa hidup tanpa adanya pendidikan (Aladdiin & PS, 2019).

Pendidikan karakter yang membentuk nilai pendidikan, pendidikan moral, pendidikan watak mempunyai tujuan agar luasnya pengetahuan dan kecakapan pada peserta didik sebab menentukan hal baik buruk. Beberapa masalah tentang kecerdasan moral dengan turunnya nilai akhlak dan moral telah menjadi salah satu yang masih menimbulkan masalah yang melanda dunia pendidikan. Di era digital, lingkungan belajar harus diselaraskan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya internet dan cybernet, yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, dinamis dan tidak terikat oleh hanya satu tempat dan satu sumber belajar, bahkan tidak tergantung pada guru pengajarnya saja, tetapi peserta didik dapat belajar dari banyak guru, berbagai sumber di dunia maya (Latif, 2020).

Dampak dari perkembangan teknologi tidak hanya berdampak pada ilmu pengetahuan saja, tetapi teknologi juga memengaruhi sosial budaya seseorang. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang. Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (Husnani dkk., 2019). Hadirnya internet dan kecepatan *search engine* melahirkan gerakan literasi digital. Pencarian teori, konsep, praktik, dan jenis keilmuan apapun via internet menjadi sangat mudah dan sangat cepat. Seiring dengan kecepatan akses data dan internet, pemerintah Indonesia mulai tahun 2017 mencanangkan tiga jenis literasi (salah satunya literasi digital) dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Konsep literasi digital tidak hanya fokus pada “membaca” tetapi peningkatan kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan informasi-informasi digital yang diperoleh untuk digunakan dengan benar, menghindari adanya hoax, dan lainnya (Nastiti & ‘Abdu, 2020).

Memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Ketika guru mengembangkan nilai-nilai karakter, siswa dapat mempraktekan secara langsung dalam kegiatan pembelajarannya. Peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, di situlah adanya pengimplementasian nilai-nilai karakter dilakukan (Aulia & Dewi, 2021). Seiring dengan perkembangan digital yang semakin pesat, maka perlu adanya nilai-nilai karakter yang melekat pada peserta didik. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan tetap memperhatikan nilai dan norma yang berlaku.

4. Simpulan dan Saran

Pendidikan karakter merupakan proses mendidik seseorang agar memiliki nilai-nilai budi pekerti atau nilai moral yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Model pendidikan karakter diantaranya adalah regulasi pendidikan, pelaksanaan pendidikan karakter, keteladanan, dan kedisiplinan. Pendidikan karakter dibutuhkan guna mengawal peserta didik dalam menghadapi era digital yang semakin cepat. Peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, di situlah adanya pengimplementasian nilai-nilai karakter. Adanya pendidikan karakter dapat menjadi benteng bagi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk selalu mengedepankan nilai dan norma yang berlaku, namun tetap mengikuti perkembangan yang ada. Diperlukan kontribusi pendidik dan orang dalam pembentukan karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 153–173. <https://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>
- Arini, D. T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Tematik. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 18–31. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.49>
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sd Sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 43–53.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Octafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnalbasicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609> Issn
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–210.
- Husnani, Zaibi, & Rollies, B. (2019). Tantangan Guru Di Era Kekinian. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 348–356.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(2), 2941–2946.
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 613–621. <https://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- M, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Mayang, I., Badry, S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>

- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. [Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Um039v5i12020p061](http://dx.doi.org/10.17977/Um039v5i12020p061)
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony*, 4(1), 19–32. [Https://Doi.Org/10.15294/Harmony.V4i1.31153](https://doi.org/10.15294/Harmony.V4i1.31153)
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. [Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.882](https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.882)
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Umy*, 32–37.